

PERAN KEPALA MADRASASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DI MI KALIWINING RAMBIPUJI

Moh. Nurhuda

Pengawas MI Kaliwining Rambipuji
Email: hudmohwas@gmail.com

Abstrak: Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Kata Kunci: Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Deskripsi ini bermakna bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam menjalankan tugas ke kepala sekolah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan

manusia seutuhnya. Baik atau buruk sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pengelolanya. Fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer juga sebagai pemikir dan pengembang (*brain power*) yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah.¹

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan.²

Paparan para tokoh di atas dikrutkan lagi oleh PMA No. 58 Tahun 2017 disebutkan bahwa kepala madrasah adalah pemimpin madrasah yang melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. selain itu kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru madrasah. Dalam melaksanakan tugas seorang kepala madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi dan evaluasi.³

Peran kepala madrasah supervisor memberikan spirit yang positif untuk perkembangan mutu pendidikan. Seperti halnya MI Kaliwining Rambipuji Jember Jember. Dalam kiprahnya di dunia pendidikan tidak dapat di ragukan lagi, artinya masyarakat telah merasakan output dari

¹ Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009), 13-14

² Suryono Subroto, *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara. 1984), 135

³ Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah

lulusan MI Kaliwining Rambipuji Jember Jember tersebut. Dalam mengembangkan mutu pendidikan diperlukan adanya keteraturan system yang dapat memberikan implikasi positif terhadap perkembangan pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember. Di MI Kaliwining Rambipuji Jember dalam mengembangkan pendidikan ada istilahnya TIM pengembang mutu yang memiliki spesifikasi kerja dalam hal pengawasan terhadap perkembangan pendidikan, istilah tersebut dikenal dengan Tim pengembang madrasah.

METODE PENELITIAN

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive*. Teknik ini digunakan dengan sengaja dan bertujuan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian ini memakai beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

KAJIAN TEORI

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala sepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guruyang bersangkutan, selanjutnya diupayakan

solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan Denim yang dikutip Mulyasa (2007), mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajaran, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasai dengan baik.

Permendiknas No. 28 tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah dijelaskan bahwasanya kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA), Taman Kanak-kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah yang bertaraf internasional (SBI).⁴

Kepala sekolah/madrasah mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Berkembangnya semangat

⁴ Permendiknas No. 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.

kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan dan perkembangan mutu professional diantara guru banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus menolong stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Disamping itu kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang tinggi, Serta mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.⁵

Dalam proses pendidikan, pengawasan oleh supervisor merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Sahertian, menegaskan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.⁶

Bernadin memperjelas hakikat pengawasan pendidikan pada hakikat substansinya. Substansi hakikat pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan supervisor kepada *stakeholder* pendidikan terutama guru yang ditunjukkan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Bantuan yang diberikan kepada guru harus berdasarkan penelitian atau pengamatan yang cermat dan penilaian yang objektif serta mendalam dengan acuan perencanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Proses bantuan yang diorientasikan pada upaya peningkatan kualitas

⁵ Soewadji Lazaruth, *Kepala.....*, 60

⁶ Piet Suhertian. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), 19

proses dan hasil belajar itu penting, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran. Jadi bantuan yang diberikan itu harus mampu memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar.⁷

Pelaksanaan tugas pengawasan mutu pendidikan yakni pengawasan akademik dan pengawasan manajerial meliputi:⁸

- (a) Menyusun program pengawasan baik program pengawasan akademik maupun program pengawasan manajerial,
- (b) Melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial berdasarkan program yang telah disusun,
- (c) Mengevaluasi pelaksanaan program pengawasan akademik dan pengawasan manajerial agar diketahui keberhasilan dan kegagalan pengawasan yang telah dilaksanakannya,
- (d) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan pengawasan atau kita sebut pembinaan,
- (e) Menyusun pelaporan hasil pengawasan akademik dan manajerial serta menindaklanjutinya untuk penyusunan program pengawasan berikutnya

Sejalan dengan tugas-tugas yang dikemukakan di atas, ditetapkan sejumlah kewajiban yakni:

- (a) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan pengawasan serta pembimbingan dan melatih kemampuan professional guru,

⁷ Bernadin, H. John dan Russel, Joice, EA. *Human Resourches Management* (MC Graw Hill, Inc : New York, 1993), 284

⁸ Arikunto, S., Suyanto, S., & Raharja, S. Pengembangan Kapasitas Kepengawasan Pendidikan di Wilayah Kota Yogyakarta (*Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, 2006), 3-11

- (b) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni,
- (c) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, nilai agama dan etika dan,
- (d) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan tugas dan kewajiban di atas maka pengawas sekolah atau madrasah bertanggung jawab melaksanakan tugas pokok dan kewajiban sesuai yang dibebankan kepadanya ini berarti tanggung jawab kepala madrasah/sekolah adalah tercapainya mutu.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab IV, maka pada bab ini akan dibahas tiga hal, yaitu: *Pertama*, perencanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Kedua*, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. *Ketiga*, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam menyusun supervisi Akademik Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember.

Pengembangan guru profesional merupakan upaya pengembangan sebuah lembaga menjadi lebih baik dan menjadikan guru-guru menjadi lebih profesional. Dalam hal ini adalah Kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember mengadakan pembinaan terhadap para guru yang tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan guru profesional dengan menggunakan supervisi akademik.

- a. Melakukan Penyusunan Program Supervisi

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru. Tujuan pembinaan ini adalah sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah. Supervisi akademik menurut Arikunto dan Yuliana,⁹ adalah ”supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar”.

Menurut Maunah,¹⁰ “Tujuan penyusunan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal”.

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila diatas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan selalu berdampingan dalam proses pembelajaran .

Dalam perencanaan program supervisi akademik di MI Kaliwining Rambipuji Jember, biasanya dilaksanakan setiap awal tahun bersamaan dengan penyusunan RAPBS. dapat dipahami bahwa dalam perencanaan program tahunan, yang meliputi program semester 1 dan 2 khusus untuk program peningkatan profesionalisme guru, kepala sekolah menargetkan

⁹ Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 375

¹⁰ Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), 26

kemampuan guru di MI Kaliwining Rambipuji Jember adalah mempunyai kemampuan sama bagusnya. Hal ini untuk menyasati para guru yang lulus ujian CPNS, supaya dalam menghadapi hal itu kondisi proses belajar mengajar di MI Kaliwining Rambipuji Jember tidak terganggu.

Selain perencanaan program tahunan dalam perencanaan program supervisi akademik, Kepala Sekolah juga menyiapkan alat bantu dalam perencanaan supervisi akademik yang akan dilakukan, yaitu:

1. Disiplin waktu, keberadaan di sekolah: dengan presensi guru dan Jurnal guru (catatan jurnal)
2. Administrasi pembelajaran, dengan format Penilaian Kemampuan Menyiapkan Kegiatan Pembelajaran
3. Kemampuan mengajar, dengan Format penilaian Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data dokumentasi di atas, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan program supervisi akademik Kepala Sekolah telah menyiapkan beberapa alat bantu untuk mengetahui kinerja guru di sekolah. Selain alat bantu tersebut, tentunya mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda dalam pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan nantinya. Dan cara atau metode yang akan dilakukan tertuang dalam program supervisi akademik di MI Kaliwining Rambipuji Jember.

b. Melibatkan guru dalam penyusunan supervisi

Sekolah/sekolah pada hakekatnya terdiri dari struktur tenaga pendidik dan kependidikan, di mana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki spesifikasi tugas-tugas yang menuntut kompetensi pelakunya, dukungan fasilitas yang tepat dan memadai, dan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya tugas-tugas tenaga pendidik dan kependidikan itu. Spesifikasi tugas-tugas sekolah menggambarkan spesifikasi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung pelaksanaan

tugas/tenaga pendidik dan kependidikan itu. Analisis seperti ini disebut analisis tenaga pendidik dan kependidikan (*job analysis*).¹¹

Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam setiap aktivitas pekerjaan yang berkaitan dengan sekolah perlu dibudidayakan, agar tercipta iklim organisasi yang sehat, seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember, Kepala MI memberikan kesempatan kepada guru untuk terlibat aktif dalam setiap *event* yang di adakan oleh sekolah. Keterlibatan guru menjadi sangat penting, mengingat guru merupakan tenaga pendidik yang terlibat dan bersinggungan langsung dengan siswa.

Untuk mengelola sumber daya pendidikan yang terlibat didalamnya, dibutuhkan seorang pemimpin atau *manager* (kepala sekolah) yang bertanggung jawab untuk membantu ketercapaian tujuan. Keberadaan kepala sekolah didalam lembaga pendidikan sangat penting, karena ia adalah penentu kebijakan yang diambil dan pengendali jalannya kegiatan pendidikan.¹²

Menurut Mulyasa, Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa.¹³

¹¹ Surya Dharma, *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008), 6

¹² Bambang Ismaya, *Pengelolaan pendidikan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2015),115

¹³ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2010), 35

Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawap peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang gurumempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, dalam hal mengembangkan kompetensi kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, Kepala MI memberikan pelatihan kepada sumber daya manusia yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Pengembangan lembaga atau *organizational development*, menurut Megginson dkk dalam Baharuddin mengatakan, pengembangan adalah proses jangka panjang untuk menumbuhkan potensi- potensi yang dimiliki organisasi dan meningkatkan efektifitas kinerja.¹⁴ Hal yang sama juga diungkap oleh Schein pengembangan lembaga adalah kegiatan seluruh staf pimpinan (manajer), karyawan dan lain-lain yang diarahkan menuju pembuatan dan penjagaan kesehatan lembaga sebagai suatu sistem lokal.

c. Penyusunan Supervisi Di Awal Tahun

¹⁴ Baharuddin, *pengembangan pendidikan Islam menuju pengelolaan yang professional dan kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 99

Berbagai upaya dilakukan baik sekolah maupun pemerintah, baik secara individu maupun kelompok melalui berbagai kegiatan, baik pelatihan maupun pembinaan. Strategi yang dilakukan tersebut belum dapat menjangkau seluruh guru yang ada. Di samping waktu yang menjadi kendala, juga faktor budaya dan pola pikir yang sulit diubah. Kenyataan yang terjadi pada gaya pembelajaran yang masih konvensional, guru kurang kreatif, masih banyak yang menggunakan metode ceramah, perangkat pembelajaran cenderung hanya copy paste, tidak melakukan pengembangan-pengembangan. Model pembelajaran monoton sehingga kurang menarik, bahkan siswa cenderung pasif yang berakibat hasil belajar kurang memuaskan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka supervisi akademik perlu dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru yang ada untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵

Pelaksanaan supervisi akademik berlangsung dalam satu siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu, tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi dan tahap akhir atau evaluasi. Pada tahap perencanaan ini beberapa hal yang harus diperhatikan adalah (1) menciptakan suasana yang intim dan terbuka, (2) mengkaji rencana pembelajaran yang meliputi tujuan, metode, waktu, media, umpan balik hasil belajar, dan lain-lain yang terkait dengan pembelajaran, (3) menentukan fokus observasi, (4) menentukan alat bantu (instrumen) observasi, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan

¹⁵ Daresh, J.C. *Supervision as a Proactive Process* (White Plains, NY: Longman, 1989), 193

observasi.¹⁶ Pada tahap pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain : (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, dan (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi. Tahap akhir atau evaluasi (diskusi balikan). Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (1) memberi penguatan, (2) mengulas kembali tujuan pembelajaran, (3) mengulas kembali hal-hal yang telah disepakati bersama, (4) mengkaji data hasil pengamatan, (5) tidak bersifat mencari kesalahan, (6) data hasil pengamatan tidak disebarluaskan, (7) penyimpulan, (8) hindari saran secara langsung, dan (9) merumuskan kembali kesepakatan-kesepakatan sebagai tindak lanjut proses perbaikan.¹⁷

Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan Di MI Kaliwining Rambipuji Jember.

1. Pendekatan Secara Personal

Melakukan pendekatan secara profesional dari atasan kepada bawahan dalam konteks ini adalah kepala sekolah atau madrasah kepada guru selaku mitra kerja dalam lembaga pendidikan perlu di upayakan agar tercipta siklus kerja yang baik terlebih dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dalam konteks ini kepala Kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember, melakukan pendekatan secara baik kepada guru, pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat berupa pendekatan personal. Dengan melakukan pendekatan secara pribadi akan menjadikan suasana kekeluargaan antara guru dan kepala sekolah akan semakin kuat. Manusia pada dasarnya

¹⁶ Amelia K. Scaffi di, Judith E. Berman. *A positive postdoctoral experience is related to quality supervision and career mentoring, collaborations, networking and a nurturing research environment*. High Educ 62, 2011), 698

¹⁷ Amelia K. Scaffi di, Judith E. Berman...,695

merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain, oleh karena itu untuk dapat hidup dan bekerja sama dengan orang lain kodrat manusia tersebut perlu diperhatikan oleh orang lain. bagaimana bekerja dengan orang lain merupakan hal yang harus diketahui oleh setiap orang, terlebih lagi seorang manajer.

Menurut William dalam sebuah organisasi dibutuhkan rasa saling percaya, saling memperhatikan, memberi dukungan, dan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri, dalam hidup kehidupan sosial, dengan demikian organisasi akan dapat berjalan secara bersamaan dan akan kokoh.¹⁸ Ahli sosiologi sejak lama mengatakan bahwa keakraban dan kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam suatu masyarakat/organisasi yang sehat untuk membuat organisasi menjadi solid.¹⁹ Aktifitas organisasi merupakan aktifitas hubungan antar manusia dan interaksi antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan keseharian sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antar individu dalam organisasi, hal ini disebabkan komunikasi kurang lancar atau dikarnakan tujuan individu berbeda dengan tujuan organisasi.

Hubungan antar individu dalam organisasi bersifat esensial terutama untuk mencapai tujuan. Hinggins dalam Wahyudi mendefinisikan hubungan manusia sebagai berikut; *“The term human relations refers literally to all intractions among two or more people, the primary concern of this text is with those interactions that occur among people within a formal organization”* artinya hubungan manusia adalah semua interaksi antara dua orang orang atau lebih, sedangkan perhatian utama pada hubungan manusia pada semua intraksi yang terjadi antara

¹⁸ William Ouchi, *Teori Z Bagaimana Amerika Menghadapi Jepang Dalam Bisnis Dunia* (Jakarta: Andamera Pustaka, 1987), 15

¹⁹ William Ouchi, *Teori Z Bagaimana Amerika Menghadapi Jepang Dalam Bisnis Dunia.....*, 16

orang-orang didalam organisasi formal.²⁰ Hampir sama dengan pernyataan Sutisna, dalam bidang pendidikan keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan kepala sekolah/madrasah untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru.²¹

Berdasarkan paparan di atas hubungan atau pendekatan antara satu atau dua orang sangat diperlukan untuk menjalankan sekaligus mengembangkan tujuan organisasi persekolahan. Dengan terbangunnya hubungan yang baik, baik secara personal ataupun kelompok akan menjadikan iklim organisasi menjadi efektif dan efisien.

2. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Dalam melaksanakan kunjungan kelas, Kepala Sekolah melakukan beberapa hal, antara lain; pertama merencanakan kunjungan kelas. Sebelum merencanakan kunjungan kelas Kepala Sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru terkait. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang

²⁰ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Organisasi Pembelajar....*, 73

²¹ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Profesional* (Bandung: Angkasa, 1985), 145

dilaksanakan bertahap, artinya tidak semua guru dikunjungi dalam satu waktu. Karena keterbatasan waktu dari kepala sekolah.

Setelah observasi dilaksanakan, Kepala Sekolah selaku petugas supervisor mempunyai catatan lengkap terkait dengan guru yang di observasi. Tidak hanya catatan yang bersifat penilaian terhadap seorang guru, tetapi juga catatan yang berkaitan tentang suasana kelas serta perilaku para siswa. Selain itu, Agar observasi kelas mencapai hasil yang optimal, supervisor harus mampu merencanakan observasi kelas, mampu merumuskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan, mampu menyusun format observasi, mampu berunding dan bekerjasama dengan guru, dapat merekam informasi tentang unjuk kerja guru dengan menggunakan format instrumen observasi, mampu mengumpulkan hasil observasi kelas untuk keperluan melakukan langkah-langkah tindak lanjut.

Dari hasil analisis tersebut, akan kelihatan apakah guru tersebut termasuk guru yang sudah berkualifikasi baik, sedang, atau bahkan kurang. Apakah guru ini perlu dibantu dengan supervisi akademik. Ini yang menjadi patokan penilaian Kepala Sekolah dalam menganalisa hasil observasi. Jika ternyata terdapat kekurangan yang mengindikasikan bahwa seorang guru itu lemah, maka Kepala Sekolah berkewajiban memberikan bantuan melalui supervisi akademik atau hanya frekuensi pelaksanaan supervisinya saja yang ditambah. Begitu pula yang disampaikan Pidarta bahwa “data ini biasanya disampaikan kepada Kepala Sekolah untuk bahan penilaian personalia sekolah, termasuk bahan pertimbangan pada pengisian DP3”.

Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, terdapat cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan kunjungan kelas. Misalnya kunjungan yang dilaksanakan secara sidak (inspeksi mendadak). Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja para guru yang sedang melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Secara positif kelebihan dari model seperti ini adalah penilaian

yang dihasilkan dari Kepala Sekolah akan semakin murni. Karena keberadaan guru ketika diobservasi secara langsung/tidak memberitahukan kepada guru yang bersangkutan akan muncul secara alami dari pada model kunjungan kelas dengan diberitahukan terlebih dahulu.

Sesuai dalam bukunya Pidarta,²² bahwa “kebaikan dari metode ini adalah supervisor menemui kondisi alami di sekolah atau keadaan guru yang disupervisi. Sebagai suatu keadaan objektif, sehingga hasil penilaian supervisor juga objektif seperti apa adanya kondisi sehari-hari guru yang bersangkutan”.

Proses kunjungan ini seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah menyatakan, bahwa alasan kunjungan kami merupakan tindakan preventif yang kami lakukan disebabkan adanya indikasi bahwa salah satu guru dinilai kurang dalam memberikan pelayanan mengajarnya. Meskipun yang disupervisi telah dalam keadaan kondisi sempurna dalam proses mengajarnya, maka proses kunjungan kelas ini merupakan sebagian tindakan preventif yang dilakukan sekolah. Bahkan secara berkala, tindakan ini penting dilakukan agar stabilitas mengajar guru tetap dipertahankan bahkan dianjurkan untuk terus mencari inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran.

Pernyataan bahwa teknik kunjungan kelas bukan berarti bahwa guru yang bersangkutan dinilai kurang dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik. Akan tetapi, dengan adanya kunjungan kelas ini, Kepala Sekolah akan mengetahui sejauh mana guru yang bersangkutan mengajar. Dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini dinilai kurang atau tidak dalam proses belajar mengajarnya.

²² Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 89

Dengan demikian para guru akan tetap mempertahankan konsistensinya melayani dan mendidik para peserta didik. Sehingga harapan Kepala Sekolah menekankan proses belajar mengajar yang menyenangkan akan terwujud karena guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan fleksibel sesuai dengan instruksi Kepala Sekolah.

3. Melakukan Supervisi

Supervisi dalam lembaga pendidikan menjadi satu hal yang wajib dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah itu sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja dan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi ini, sangat memungkinkan kepala sekolah atau madrasah untuk mengetahui potensi dan kompetensi guru yang dimiliki oleh individu guru itu sendiri. Kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember memberikan supervisi kepada seluruh guru yang ada dilingkungan kerjanya. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kerja secara profesional dalam menjalankan amanat negara dan undang-undang.

Dalam dunia pendidikan, peranan guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala, sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, dan berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat

²³ Peraturan Menpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.²⁴ Sedangkan menurut Timple bahwa kinerja merupakan hasil dari fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu yang di dalamnya terdiri dari tiga aspek yaitu kejelasan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya; kejelasan hasil yang diharapkan dari suatu pekerjaan atau fungsi; dan kejelasan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar hasil yang diharapkan dapat terwujud.²⁵

Untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sahertian bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guruguru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.²⁶

Tujuan supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. yaitu dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengajar, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemauan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.²⁷

²⁴ Sulistyorini. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru* (Ilmu Pendidikan, 2001), 79

²⁵ A. Dale. Timple. *Kinerja* (Jakarta: PT. Gramedia Asri Media, 1992), 110

²⁶ Piet, Sahertian. *Konsep-Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 19

²⁷ Uus Ruswenda (2011). *Berbagai Faktor Dalam Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kabupaten Kuningan*. (Tesis. Jakarta:

4. Rapat Rutin

Mutu pendidikan selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Masalah sumber daya manusia tidak terlepas dari keseluruhan lembaga pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan berkewajiban untuk mengorganisir sekolah dan keseluruhan sumber daya manusia bekerja di dalamnya bekerja secara efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Bentuk pengkoordiniran dari Kepala Sekolah, salah satunya adalah dengan teknik-teknik berkelompok yang disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Terdapat hal penting yang dilakukan sekolah dalam rapat rutin sekolah, adalah:

1. Merencanakan rapat guru. Dalam merencanakan rapat, Kepala Sekolah tidak mengalami kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat. Kepala Sekolah dibantu oleh seluruh wakil Kepala Sekolah merancang waktu agar tidak mengganggu jam pelajaran. Tetapi biasanya rapat ini dilaksanakan pada akhir pekan 2 jam pelajaran terakhir.
2. Merumuskan tujuan rapat guru. Diperlukan waktu yang cukup untuk mendapatkan masukan dan permasalahan yang akan dibahas dalam rapat tersebut. Tetapi pastinya rapat ini membahas tentang evaluasi dari hasil kinerja guru. Juga salah satunya adalah bentuk supervisi Kepala Sekolah secara berkelompok kepada seluruh tenaga pendidik.

MI Kaliwining Rambipuji Jember telah melaksanakan kegiatan rapat rutin sebagai bentuk pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah. Dengan kegiatan supervisi seperti ini Kepala Sekolah senantiasa

memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para guru. Masukan, bimbingan dan motivasi dari Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Peran Kepala Sekolah pada lembaga pendidikan salah satunya adalah sebagai process helpers dan resource linkers yang menurut Mulyasa,²⁸ “Kepala Sekolah lebih banyak membantu kelancaran proses yang dihadapi oleh guru, khususnya menyelesaikan masalah dan membina pihak-pihak yang terkait”.

Tujuan diadakan pertemuan rutin sebagai bentuk evaluasi dan supervisi Kepala Sekolah dalam menilai dan meningkatkan profesional guru. seperti yang dikatakan Made Pidarta,²⁹ tujuan rapat guru adalah “untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru, dan cara mengatasi kesulitan-kesulitan itu secara bersama-sama dengan semua guru di sekolah sehingga dapat memakai waktu secara efisien”.

Inilah salah satu solusi yang dapat ditempuh oleh Kepala Sekolah dalam mencari kesamaan persepsi atau pembinaan yang dilakukan secara berkompok, yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin antara Kepala Sekolah dan guru. Tujuannya tidak lain adalah untuk menyatukan persepsi yang berbeda. Pada hakekatnya Kepala Sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri pada guru. Untuk itu para guru hendaknya mendapatkan saran dan anjuran dari Kepala Sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas masing-masing.

²⁸ Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remana Rosdakarya, 2003), 181

²⁹ Pidarta, Made. *Supervisi Pendidikan Kontekstual....*,171

Hasil dari rapat rutin, kemudian diperjelas lagi kepada seluruh peserta rapat, khususnya kepada guru yang tidak dapat menghadiri rapat. Selanjutnya kemudian himbauan dari Kepala Sekolah untuk kiranya diimplementasikan pada kinerja yang akan dilakukannya.

Berkembangnya suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, mutu pendidikan semakin ditingkatkan. Salah satu diantaranya adalah dengan semakin berkembangnya metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu.

Salah satu proses pendidikan yang terpenting adalah peran serta Kepala Sekolah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru untuk menjadi lebih profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Sebagaimana seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi yang jelas antara lain: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kemantapan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir dan budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif.

Tindak Lanjut Dan Evaluasai Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MI Islam Hubbul Qur'an

Penilaian/evaluasi dan Umpan Balik Supervisi Akademik merupakan proses yang amat penting, artinya tidak ada bimbingan yang efektif tanpa proses evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (dari hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama yang digunakan sebagai standar perbandingan), yang

kualitasnya telah diketahui dengan baik. Evaluasi merupakan proses yang penting dalam bidang pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis

Evaluasi adalah sesuatu yang didemonstrasikan atau dipraktikkan oleh orang yang sedang dievaluasi. Karena alat evaluasi yang digunakan adalah panca indera yaitu mata. Dalam pendidikan, teknik ini sering digunakan terutama dalam menilai sesuatu yang memerlukan kebenaran dalam gerak atau membutuhkan pengamatan yang seksama dari supervisor.

1. Pengecekan Perangkat Pembelajaran guru MI Islam Hubbul Qur'an Jember

Pengecekan perangkat pembelajaran guru oleh kepala menjadi salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Dengan harapan memberikan pendampingan dan bimbingan kepada guru agar kualitas mengajarnya di kelas semakin baik. Disisi lain pengecekan terhadap perangkat pembelajaran oleh kepala sekolah sebagai peran serta kepala sekolah dalam membangun kedisiplinan dan rasa tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas yang di amanat oleh negara dan undang-undang dasar 1945.

Pengecekan yang dilakukan oleh kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember kepada guru merupakan salah satu tanggung jawab akan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, fungsi kepala sekolah sebagai supervisor memang sudah seharusnya memberikan pendampingan dan pengarahan kepada guru atau tenaga pendidik yang ada di lingkungan kerjanya.

Bantuan dari kepala sekolah sangat diperlukan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, misalnya membicarakan masalah pengembangan model pembelajaran yang inovatif dalam bentuk pertemuan pribadi, di mana guru memperoleh arahan dan bimbingan dari kepala sekolah disertai dengan petunjuk teknis cara mengerjakan. Alternatif lain

kepala sekolah dapat menyelenggarakan pertemuan secara kolaboratif bersama guru untuk membahas perbaikan mutu pembelajaran, membahas metode, dan media pembelajaran inovatif atau menyelenggarakan pelatihan metodologi *Action Research* (PTK). Selain itu guru-guru dapat melakukan diskusi untuk membahas dan memecahkan masalah bersama melalui tukar pikiran dan saling berbagi informasi. Upaya-upaya tersebut dapat digunakan sebagai bentuk pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang PAKEM dan selanjutnya hasil belajar siswa bisa lebih optimal.³⁰

Keterampilan kepala sekolah berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk memperformenkan fungsi-fungsi pokok atau tugas-tugas yang berkenaan dengan peran dan tanggung jawabnya sebagai supervisor sangat dibutuhkan. Untuk itu kepala sekolah harus selalu meningkatkan kompetensinya.

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam membantu dan membimbing guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara official, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut berwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baiknya jika program supervisi didesain bersama antara supervisor dan guru.

2. Kepala sekolah mengadakan sharing dengan guru.

Bertukar pikiran atau yang sering didengar dengan istilah *sharing* dalam suatu organisasi menjadi satu yang harus dilakukan oleh kepala sekolah atau guru untuk mengasah kemampuan yang dimiliki atau bertukar ilmu

³⁰ Supriyanto. *Pola Pelaksanaan Supervisi Klinis di Sekolah* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan PMPTK Depdiknas, 2006), 90

pengetahuan antar satu orang dengan orang. Dengan adanya *sharing* akan menjadikan dinamisasi organisasi akan semakin hidup dan membuat iklim organisasi semakin hidup. Konsep *sharing* atau bertukar pikiran ini dilakukan oleh kepala MI Kaliwining Rambipuji Jember dalam rangka memberikan informasi atau berbagi ilmu agar pengetahuan guru semakin bertambah dan yang terpenting adalah membangun komunikasi anatara kepala sekolah dengan guru.

Kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah multiaspek, kehidupan sosial yang merupakan hubungan aspek-aspek ekonomi adalah sandang, papan, pangan merupakan kebutuhan manusia. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah tetapi juga dengan aspek ruang dan tempat. Sering kita ditanya “kapan kamu lahir” dan dimana kamu lahir” ini menunjukkan bahwa ruang atau tempat memiliki makna tersendiri bagi kehidupan kita manusia. Karena setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para guru (kelompok-kelompok guru) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat

kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.³¹

3. Kepala sekolah menginstruksikan kepada guru untuk terus memperbaiki RPP.

Menurut Muhaimin,³² “evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program sekolah mencapai sasaran yang diharapkan. Evaluasi menekankan pada aspek hasil (*output*). Konsekuensinya, evaluasi baru dapat dilakukan jika program sekolah sudah berjalan dalam satu periode, sesuai dengan tahapan sasaran yang dirancang”.

Dampak evaluasi akan berpengaruh pada perencanaan dan pelaksanaan. Proses itu terus berlangsung secara sirkuler. Dalam hal ini, upaya menjamin tujuan tercapai secara efektif dan efisien dilakukan dengan melakukan evaluasi di tataran konseptual (perencanaan) dan praktis (pelaksanaan).

Mengenai evaluasi dalam supervisi akademik di MI Kaliwining Rambipuji Jember adalah mengkaji dokumen-dokumen yang relevan. diantaranya adalah Kemampuan menyiapkan kegiatan pembelajaran, aspek yang diamati dan Kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam prakteknya kepala sekolah, selaku supervisor dalam mensupervisi guru-gurunya di kelas, hanya tinggal memberikan tanda check (v) pada setiap komponen dengan memberikan kriteria A, B, C, atau D disertai dengan memberikan keterangan. Begitu juga kepala sekolah MI Kaliwining Rambipuji Jember mempunyai cara untuk mengetahui kinerja guru, di antaranya yaitu:

- a. Cek administrasi guru
- b. Jurnal guru (catatan jurnal)

³¹ Hasibuan dan Mudjiono. *Metode Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20

³² Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2010), 374

c. Presensi

SIMPULAN

Setelah data observasi, interview dan dokumentasi dianalisa, peneliti berpandangan bahwa analisa yang peneliti sajikan memerlukan beberapa kesimpulan. Berdasarkan analisis data yang sudah di jelaskan dapat disimpulkan bahwa peran Kepala Madrasah di MI Kaliwining Rambipuji Jember adalah sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Menyusun Supervisi Akademik Untuk mengembangkan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember

Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam menyusun Supervisi Akademik Untuk Pengembangan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember; *pertama*, Melakukan Penyusunan program supervisi, *kedua*, Melibatkan guru dalam penyusunan supervise, ketiga, Penentu jadwal supervisi.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan Di MI Kaliwining Rambipuji Jember.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Mutu Pendidikan Di MI Kaliwining Rambipuji Jember: *Pertama*, Pendekatan direktif, Non direktif dan pendekatan Kolaboratif *kedua*, teknik invidu dan teknik kelompok, *ketiga*, prinsip demokratis, ilmiah, kerja sama dan konstruktif dan kreatif , *ke empat*, Rapat rutin.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam mengembangkan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember

Evaluasi dan Tindak Lanjut Dan Evaluasai Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan di MI Kaliwining Rambipuji Jember: *Pertama*, Kepala Madrasah melakukan pengecekan terhadap pernagkat pembelajaran seluruh guru, *kedua*, Kepala Madrasah mengadakan sharing dengan guru, *Ketiga*, Kepala Madrasah menginstruksikan kepada guru untuk terus memperbaiki RPP.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Universitas Negeri Malang: Malang.
- Amiruddin. 2006. *Manajemen Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. 2010. Jakarta: Penerbit Dirjen PMPTK.
- Evans N. Dean and Rose L Neagley. 1980. *Handbook for effective Supervision of Instruction*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jasmani asf dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Ouchi, William. 1987. *Teori Z Bagaimana Amerika Menghadapi Jepang Dalam Bisnis Dunia*. Jakarta: Andamera Pustaka.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi dan Supervisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalim. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet. 2000. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012).
- Sergiovanni, Thomas. J. 1971. *Emerging Patterns of Supervition: Human Perpectives*. New York: Mc Grow –Hill Book Company.
- Subroto, Suryono. *Dimensi – Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutisna, Oteng.1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktik Professional*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Wiles, Kimbal. 1967. *Supervision For BetterSchools*